

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH

**RAYMON MAYORI
NIM. 2110201079**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M / 1446 H**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SMA NEGERI 1 KERINCI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam



OLEH


**RAYMON MAYORI
NIM. 2110201079**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M / 1446 H**

ii

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh RAYMON MAYORI .2110201079 Dengan Judul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 1 Kerinci “ Telah Diuji Dan Dipertahankan Pada Tanggal2025


Dr. Hasrinal, M.pd
NIP.196805271998031001

Penguji I

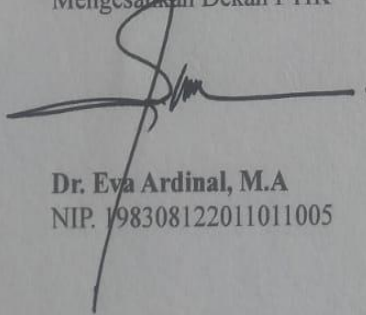

Titin Mairisiska, M.pd
NIP.198808242020122012

Penguji II



Fadnan Ashupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

Penguji III

Mengesahkan Dekan FTIK


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui, Ketua Jurusan
PAI


Fadnan Ashupel, M.Pd
NIP.199604202022031002



Fadnan Asbupel, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai penuh , 2025
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Kerinci Di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

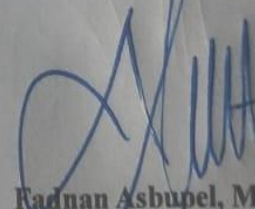
Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi **RAYMON MAYORI, NIM:2110201079** yang Berjudul **Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sma Negeri 1 Kerinci** , dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikian disampaikan , semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

DOSEN PEMBIMBING



Fadnan Asbupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAYMON MAYORI

NIM : 2110201079

Jurusan : Pendidikan agama islam

Fakultas : tarbiyah dan ilmu keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “pengaruh media sosial instagram terhadap minat belajar Pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci” yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, peneliti, dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai penuh , juni,2025

Saya yang menyatakan



RAYMON MAYORI
NIM. 2110201079

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah hasil karya ini untuk,

Ayahhanda tercinda eri jarnahedi dan ibunda tercinta marderita terimakasih untuk semua yangkalian berikan dan kalian ajarkan padaku selama ini, dukungan dan cinta kasih untukku dari mu, terimakasih telah mengiringi langkahku dengan doa-doa tulusmu dengan semua harapanmu maafkan anakmu yang masih berproses ini, cinta dan kasih dari putramu untukmu surgaku, kecintaanku ayahhanda dan ibunda.

Teruntuk saudaraku azli real terimakasih telah selalu ada dalam memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

Qs. Taha ayat 114

عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلْ

“artinya”

“ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu”(qs. Taha:114)

ABSTRAK

RAYMON MAYORI, 2025, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sma Negeri 1 Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penggunaan media sosial, khususnya Instagram, di kalangan remaja, yang membuka peluang untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, di mana sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan Instagram dan yang tidak menggunakannya. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ membuktikan bahwa Instagram memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Rata-rata skor minat belajar kelompok eksperimen sebesar 64,00 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 55,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instagram dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan implikasi pentingnya inovasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik digital generasi pelajar saat ini.

Kata Kunci: *Instagram, Media Sosial, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Siswa*

ABSTRACT

RAYMON MAYORI, 2025, The Influence Of Instagram Social Media On students' interest in studying islamic religious education SMA Negeri 1 Kerinci

This research aims to determine the effect of using Instagram social media on students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Kerinci. The background to this research is based on the widespread use of social media, especially Instagram, among teenagers, which opens up opportunities to be used as an interesting and innovative learning medium. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method, where the sample consists of two classes, namely the experimental class (using Instagram as a learning medium) and the control class (using conventional methods). The data collection technique was carried out through a questionnaire, and the data was analyzed using the independent sample t-test. The research results show that there is a significant difference between the learning interest of students who use Instagram and those who do not use it. A significance value of $0.001 < 0.05$ proves that Instagram has a positive influence on increasing students' interest in learning. The average learning interest score for the experimental group was 64.00, higher than the control group, which was 55.22. Thus, it can be concluded that Instagram can be used as an effective learning media to increase students' interest in learning, especially in learning Islamic Religious Education. This research provides implications for the importance of learning media innovation that is adapted to technological developments and the digital characteristics of the current generation of students.

Keywords : *Instagram, Social Media, interest in learning, islamic education, Student*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:”pengaruh media sosial instagram terhadap minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci”.shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahakan kepada nabi besar muhammad saw, utusan allah yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan baik sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang munaqasah skripsi dan dapat digunakan dengan baik dikemudian hari.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ip, M.Agselaku

wakil Rektor bidang administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

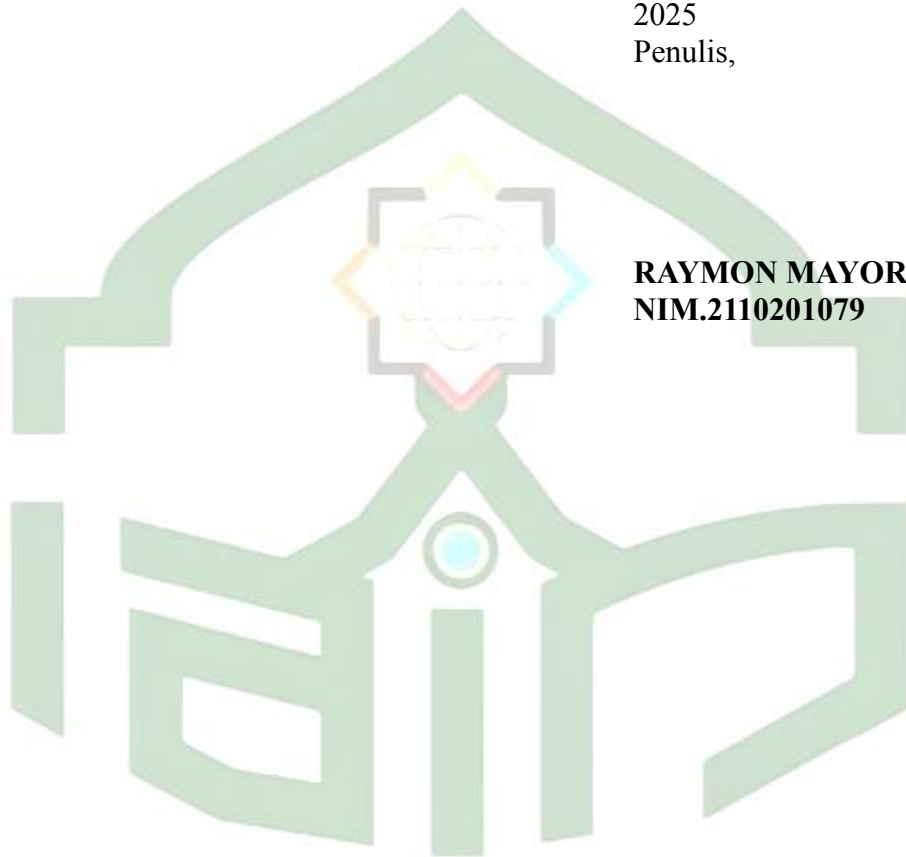
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Rimin, M.PdI., Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Ibuk putri yulia, M.Pd selaku pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada bapak Prof.Dr. Muhammad Yusuf S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dari semester satu sampai akhir.
6. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
7. kepada sahabat , KKN, PPL, LOKAL,dan sahabat di kantin.

ibunda tercinta marderita sebagai penyemangat yang telah mendoakanku pagi,siang, dan malam tanpa henti, ayahanda tercinta eri jarnahedi serta saudara tersayang dan terimakasih azli real.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari allah swt. Amin.

Sungai penuh, juni
2025
Penulis,

RAYMON MAYORI
NIM.2110201079



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran Digital.....	10
B. Media Pembelajaran.....	11
C. Media Pembelajaran Instagram.....	12
D. Minat Belajar.....	16
E. Pendidikan Agama Islam.....	18
F. Penelitian Relevan.....	20
G. Kerangka Konsenptual	22
H. Hipotesis.....	23

BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Analisis Data	29
BAB IV.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Singkat SMA Negeri 1 Kerinci.....	35
B. Data Variabel Penelitian.....	35
C. Uji prasyarat analisis.....	47
D. Uji perbedaan rata-rata.....	52
E. Pembahasan.....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUFTAKA.....	67
BIOGRAFI PENULIS.....	72

DAFTAR LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata teknologi menurut bahasa Yunani *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai penguasaan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis. Sedangkan teknologi menurut bahasa Yunani yaitu *techne*, bahasa Yunani, dengan dimaknai seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus, dan sebagai pengetahuan (Hanifah et al., 2021).

Teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah, keterampilan, dan metode untuk menciptakan alat, sistem, atau proses yang membantu dalam memenuhi kebutuhan manusia dan memecahkan masalah. Teknologi dapat mencakup berbagai bidang, seperti informasi, komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pertanian. Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan. Tenaga pendidik bisa memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Hanifah et al., 2021).

Pembelajaran adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai baru melalui pengalaman, studi, atau

pengajaran. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, lingkungan kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta dapat menggunakan berbagai metode, seperti demonstrasi, diskusi, praktik langsung, atau penggunaan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran berbasis internet dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa. Media yang digunakan guru adalah pelengkap atau pembantu bagi guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik, dalam hal ini media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran (Mardhiah, 2018) dalam (Suarsini et al., 2020).

(Arsyad, 2015) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa (Magdalena et al., 2021).

(Fatimah, Hasanudin, & Amin: 2014). Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat media yang digunakan sebagai penyampai materi ajar kepada siswa. Media yang paling sering dan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar

mengajar di kelas adalah papan tulis dan spidol atau kapur. Penggunaan media non digital ini sudah ada sejak lama sekali dan masih digunakan sampai sekarang sehingga perlu adanya inovasi dan penggunaan teknologi dimasa modern ini (Akbar et al., 2023).

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa. Media yang digunakan guru adalah pelengkap atau pembantu bagi guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik, dalam hal ini media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran (Mardhiah, 2018) dalam (Suarsini et al., 2020)

Pembelajaran digital sangat memiliki pengaruh yang sangat besar khususnya bagi kalangan siswa karena mereka lebih cenderung menggunakan teknologi dalam aktivitasnya sehari-hari dan mereka akan lebih mudah untuk mengakses pembelajaran melalui handphone yang mereka miliki dan alangkah terbantunya guru jika menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran karena siswa sekarang ini sudah akrab dengan namanya instagram dan mereka pasti memiliki akun instagram untuk mengakses informasi yang ada di dalam aplikasi instagram. Penerapan instagram sebagai media pembelajaran dengan basis digital memiliki daya tarik sendiri bagi siswa generasi sekarang. Karakteristik dari model pembelajaran ini nantinya fokus pada kemandirian dari peserta didik. Pemanfaatan instagram sebagai media belajar ini juga dapat

dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh (Pratiwi & Riandy Agusta, 2020) dalam (Laily et al., 2022)

Instagram memiliki peran yang cukup penting sebagai media penyebaran ajaran islam. Media sosial instagram memudahkan siswa untuk mengakses ilmu pendidikan agama islam yang lebih banyak, beragam, dan lebih luas lagi. Dengan memilih instagram sebagai media pembelajaran islam hal ini dapat meningkatkan kereligiusan seseorang dalam menjalankan ibadah, menjadi lebih baik, dan mendapatkan pengetahuan untuk manajemen waktu dalam penggunaan internet dan ibadah (Ramadhan, 2018) dalam(Laily et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di (SMA) Negeri 1 Kerinci pada tanggal 24 sampai 27 Agustus 2024 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pembelajaran berbasis digital dan masih menggunakan media pembelajaran konvensional, guru pada saat proses pembelajaran lebih banyak menggunakan media buku yang terkait dengan pembelajaran guru lebih terpacu kepada media buku sebagai sumber dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dan guru menggunakan media papan tulis sebagai media penyampain materi pembelajaran kepada siswa.

Kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan media pembelajaran khususnya pembelajaran digital dengan menggunakan media Instagram dalam proses penyampaian materi pelajaran dikelas, dikarenakan guru hanya menggunakan media Instagram sebagai media hiburan saja dan sebagai media untuk membagikan kegiatan sehari-hari mereka di luar konteks pembelajaran dan

masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram.

Kurangnya minat belajar siswa karena guru menggunakan media pembelajaran yang hampir sama disetiap proses pembelajaran dilakukan seperti guru hanya menggunakan media buku dan hal ini bisa menimbulkan kurangnya daya Tarik siswa untuk belajar, dan mereka cenderung merasa bosan untuk belajar pada saat proses pembelajaran dilakukan dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak fokus pada saat proses pembelajaran karena mereka merasa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar siswa merupakan tingkat ketertarikan, perhatian, dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap proses belajar. Minat ini sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan dapat memengaruhi hasil akademis mereka, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa elemen yang dapat meningkatkan minat belajar meliputi keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, metode pengajaran yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, pengakuan atas usaha siswa, serta kebebasan untuk memilih. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan kondisi yang merangsang minat belajar agar siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu

yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan.(Magdalena, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa, itu maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis digital dengan media sosial Instagram. Media sosial instagram sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk mengerti materi ajar, karena penyampaian materi dengan media sosial instagram menampilkan foto dan video serta penjelasan materi pembelajaran. Sehingga media sosial instagram menjadi sangat menarik dan siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar secara konsisten. Terdapat fitur-fitur menarik dan siswa juga dapat langsung melakukan sesi diskusi ataupun pertanyaan melalui kolom komentar.(Suarsini et al., 2020).

Media pembelajaran Instagram bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa harus guru mencatat atau menulis karena siswa hanya perlu mengakses konten yang sudah dirancang oleh guru di media Instagram dan guru tidak hanya terpaku pada penggunaan media pembelajaran konvensional saja dan hal ini bisa membantu guru untuk tidak terpaku pada penggunaan buku saja, media Instagram bisa membantu guru dalam menyampaikan informasi tentang pelajaran dan bagi siswa bisa mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Penerapan Instagram sebagai media pembelajaran dengan basis digital memiliki daya tarik sendiri bagi siswa generasi sekarang.(Laily et al., 2022). perkembangan media sosial Instagram ini sangatlah pesat, yang berawal dari

sebuah aplikasi membagi foto dan video, sekarang telah menjadi sebagai tempat pusat informasi yang terbilang cukup efektif untuk dijalankan.(Utami & Yuliati, 2022). Instagram memiliki daya tarik khusus bagi siswa generasi sekarang sebagai media pembelajaran berbasis digital. Perkembangannya yang pesat menjadikannya tidak hanya sebagai platform berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai pusat informasi yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instagram memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mendefinisikan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media sosial instagram belum pernah dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif.
- 2) Kurangnya fleksibilitas pendidik dalam membuat variasi media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.
- 3) Minat belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini dibatasi pada media pembelajaran yaitu media sosial instagram (*reels* dan *feed*).
- 2) Minat belajar pendidikan agama islam siswa SMA Negeri 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah adalah. Bagaimana pengaruh media sosial instagram terhadap minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media sosial Instagram terhadap minat belajar Pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat untuk guru
 - a. Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran, Instagram memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa baik berupa video dan gambar.
 - b. Untuk mempermudah penyampaian informasi, Instagram dapat membantu guru dalam membagikan informasi penting tentang proses pembelajaran melalui postingan atau stories Instagram.
 - c. Untuk menarik minat belajar siswa, karena Instagram sudah sangat akrab dengan generasi muda menggunakan Instagram bisa membuat pembelajaran lebih menarik.

2) Manfaat untuk siswa

- a. Untuk meningkatkan minat belajar, Instagram merupakan platform yang akrab bagi siswa, sehingga penggunaan media Instagram dapat menarik minat belajar.
- b. Untuk memudahkan akses materi pembelajaran bagi siswa mereka bisa mengakses materi atau informasi dari guru kapan saja dan di mana saja mereka berada.
- c. Untuk mendorong kreativitas siswa, memungkinkan siswa untuk dapat menyajikan tugas baik dalam bentuk kreatif foto, dan video



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti perangkat komputer, tablet, atau smartphone, serta berbagai platform dan aplikasi online untuk menyampaikan materi ajar, melakukan interaksi, dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini dapat dilakukan secara sinkron (*real-time*) maupun asinkron (tanpa waktu nyata), memberikan fleksibilitas bagi siswa dan pengajar pembelajaran digital adalah metode pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran yang paling ngetren pada zaman ini adalah media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran berbasis digital adalah media yang digunakan untuk membuat media yang bersifat audio visual (Mariyah, Budiman, Rohayani, & Audina, 2021) dalam (Ekalias Noka Sitepu, 2021). Media pembelajaran digital merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa karena tidak membosankan, bahkan dapat membuat suasana kelas menjadi menarik. Karena pemerintah juga telah menganjurkan penggunaan e-book sebagai sumber belajar, maka pemanfaatan teknologi dalam kemajuan saat ini menjadi sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013. Jelas bahwa, cepat atau lambat, sebagian besar kertas akan menjadi usang, dengan semua elektronik, termasuk internet, menggantikannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menurut Kustandi dan Bambang (2013,

p.6), semakin mendorong upaya reformasi dalam penerapan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan sumber belajar berbasis teknologi.(Pkm Widya Mahadi Et Al., 2022).

Pembelajaran digital telah merevolusi cara kita untuk mendapatkan dan menyebarkan pengetahuan. Dengan memanfaatkan teknologi dan platform online, proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja. Pembelajaran digital juga mendukung berbagai metode, seperti video, kuis interaktif, dan forum diskusi, yang membuat siswa lebih tertarik. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan masalah konsentrasi juga perlu diatasi. Secara keseluruhan, pembelajaran digital membuka peluang baru untuk pendidikan yang lebih inklusif dan beragam, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh dunia khususnya di Indonesia.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sumber yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses pembelajaran. Media ini dapat berupa fisik maupun digital, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Rohadi (2018, p. 95) media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Jadi media pembelajaran adalah apa saja yang dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam membangun suatu interaksi dalam proses

pembelajaran.(Pujiono, 2021).penggunaan media belajar dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka, membangkitkan minat serta motivasi siswa, memadatkan informasi, memudahkan interpretasi data dan menjadikan penyampaian data menarik (Azhar, 2007) dalam (Laily et al., 2022). Media pembelajaran adalah suatu perantara dalam penyampaian materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa baik berupa alat atau sumber belajar yang baru di gunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di berikan oleh guru. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.(Magdalena et al., 2021).

C. Media Pembelajaran Instagram

Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video. Diluncurkan pada tahun 2010, instagram memungkinkan pengguna untuk mengedit foto dan video dengan berbagai filter dan efek, serta membagikannya kepada pengikut mereka. Selain itu, instagram juga menyediakan fitur stories, di mana pengguna dapat mengunggah konten yang akan hilang setelah 24 jam, serta igtv dan *reels* untuk berbagi video yang lebih panjang dan pendek. Instagram merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya karena banyak dari peserta didik sudah menggunakan media sosial ini sehingga mereka sudah familiar. Instagram sendiri sudah menyediakan banyak fitur untuk

mendukung penggunaannya(Laily et al., 2022). media sosial instagram merupakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi digital dan internet. Media sosial instagram yaitu berupa aplikasi dapat diunduh dan diakses dengan mudah menggunakan handphone yang harus terhubung dengan internet yang sekarang sudah mudah untuk diakses. Media sosial instagram sudah dirancang materi dinamika kependudukan indonesia berupa foto dan video serta penjelasan tentang materi. melalui media sosial instagram siswa dapat dengan mudah memahami materi dinamika kependudukan indonesia.(Suarsini et al., 2020). Instagram merupakan salah satu media yang sering di gunakan oleh kalangan sisiwa dan orang dewasa hanya untuk membegikan postingan dan untuk melihat postingan orang lain melalui akun instagram yang kita miliki, dan apabila di jadikan sebagai media pembelajaran instagram ini bisa dijadikan salah satu media yang mudah untuk di gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui fitur nstagram sebagai berikut:

- 1) Instagram *reels* ini merupakan fitur yang terbilang baru di media sosial instagram. Fitur reels ini berisi tentang konten berupa video-video dengan durasi yang tidak pendek. *Reels* merupakan fitur dari instagram yang penggunaannya mirip dengan aplikasi tiktok. Implementasi fitur instagram *reels* dalam pelajaran pendidikan agama islam ialah ketika guru merasa materi yang disampaikan cukup banyak dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, maka guru dapat memanfaatkan fitur *reels* ini. Guru membuat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk video, lalu guru dapat menguploadnya pada fitur instagram *reels* ini. Penggunaan

instagram *reels* ini dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat digunakan pada materi yang memerlukan visualisasi video, seperti tentang tatacara berwudhu, sholat, maupun materi pai yang lainnya.(Laily et al., 2022). Pada fitur *reels* ini guru dapat membuat media pembelajaran berupa video yang di dalam video itu terdapat pembahasan mengenai materi yang di ajarkan dan isinya mengenai materi pembelajaran yang akan di berikan pada siswa dan pada fitur *reels* ini siswa bisa berkomentar di kolom komentar baik berupa pertanyaan dan bisa berdiskusi di kolom komentar *reels* ini. Adapun langkah yang di gunakan oleh guru dalam fitur *reels* untuk menyiapkan materi ajar ialah:

- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa video yang di dalamnya terdapat materi tentang pembelajaran yang sudah di ringkas sedemikian rupa supaya mudah untuk di pahami oleh siswa dan setelah materi nya siap maka guru akan memposting materi tersebut di fitur *reels* instagram dan guru akan menginstruksikan siswa nya untuk membuka akun instagram guru yang telah terdapat materi pembelajaran, pada fitur ini guru hanya bisa membagikan berupa video saja yang durasi bisa diatur oleh guru baik durasi pendek maupun durasi panjang pada fitur *reels* ini guru hanya dapat mabadikan materi ajar hanya berupa video saja yang mana di dalam video tersebut sudah di rangkum oleh guru tentang materi pembelajaran yang akan di berikan dan siswa juga dapat berdiskusi tentang materi pembelajaran di kolom komentar.

- 2) Instagram *feed* merupakan fitur yang ada sejak dibuatnya instagram. Fitur ini memungkinkan para penggunanya untuk berbagi informasi kepada para pengikut melalui postingan berupa video maupun gambar.(Laily et al., 2022)
- instagram feed merupakan fitur yang ada sejak dibuatnya instagram. Fitur ini memungkinkan para penggunanya untuk berbagi informasi kepada para pengikut melalui postingan berupa video maupun gambar.(Laily et al., 2022).
- Pada bagian fitur feed guru bisa membuat materi pembelajaran baik berupa video dan foto yang berisi materi pembelajaran yang akan di berikan pada fitur ini guru bisa membagi foto dan video mengenai isi dari materi pembelajaran yang akan di laksanakan dan siswa juga bisa berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang di bagikan oleh guru di kolom komentar, adapun lankah-langkah dalam pembelajaran menggunakan instagram dengan fitur feed yaitu:
- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa foto-foto atau slide yang di dalamnya terdapat materi tentang pembelajaran yang sudah di ringkas sedemikian rupa supaya mudah untuk di pahami oleh siswa dan setelah materi nya siap maka guru akan memposting materi tersebut di fitur *feed* instagram dan guru akan menginstruksikan siswa nya untuk membuka akun instagram guru yang telah terdapat materi pembelajaran, pada fitur ini guru juga bisa menyertakan video pendek dalam fitur *feed* ini supaya bisa memperjelas materi pelajaran yang di berikan.

D . Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Ini mencakup rasa ingin tahu, motivasi, dan kesediaan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, pengalaman sebelumnya, dan tujuan pribadi. Memiliki minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pendidikan, serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan karier dan pengembangan diri. Minat belajar ditumbuhkan sejak awal pembelajaran dengan menjelaskan manfaat mempelajari topik-topik fisika baik untuk bekal pendidikan lebih tinggi maupun untuk bekal hidup. Dengan mengetahui manfaat mempelajari fisika, akan tumbuh motivasi dan minat belajar. Selanjutnya motivasi dan minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.(Nurmaulidina & Bhakti, 2020). Minat merujuk pada kecenderungan atau keterkaitan seseorang terhadap aktivitas tertentu, sementara bakat adalah kemampuan alami atau keterampilan khusus yang dimiliki individu. Dalam upaya untuk mengenali dan mengembangkan potensi seseorang, tes minat dan bakat menjadi alat yang penting.(Rahmiati Aulia Sukma Et Al., 2024).

Belajar adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, pendidikan, instruksi, atau pengamatan. Ini melibatkan perubahan dalam perilaku atau pemahaman sebagai hasil dari pengalaman tersebut. Belajar dapat terjadi secara formal, seperti dalam konteks sekolah atau kursus, maupun secara informal, seperti melalui interaksi sehari-hari atau pengalaman hidup yang di alami oleh seseorang secara langsung.

Belajar merupakan suatu proses dimana individu meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai topik, konsep, dan keterampilan. (Alfiatul Izzati Irawan, 2024).

1) Sifat-sifat minat belajar

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individu)
- b. Minat merupakan suatu yang di pelajari dan bukan merupakan suatu bawaan dari lahir.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan di pengaruhi motivasi.

Dari beberapa sifat minat belajar diatas dapat di simpulkan bahwa di setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain, agar minat itu bisa timbul perlu adanya pengaruh dari kebutuhan individu sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut:

- a. Faktor internal: yaitu faktor dari dalam diri seseorang individu seperti di pengaruhi oleh, faktor jasmani, rohani, psikologi, bakat , dan kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor dari luar diri seseorang individu seperti di pengaruhi oleh, faktor teman sebaya dan rekan sekolah.

3) Indikator minat

Indikator dari minat dapat ditunjukkan melalui perasaan senang, keterlibatan, serta ketertarikan. Slameto (2010:180) dalam (Permatasari et al.,2020). Menurut Djamarah (2002) Indikator minat belajar yaitu (1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, (2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, (3) adanya kecenderungan dari diri sendiri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.(Oktiningrum & Putri, 2022).

Indikator minat merupakan perasaan seseorang atau perilaku yang di senangi untuk dilakukan. Secara keseluruhan indikator minat mencakup perasaan positif seseorang dan kecenderungan perilaku untuk terlibat aktif dalam suatu aktivitas tertentu, terutama terutama yang mendatangkan kesenangan bagi seorang individu. Adanya minat dalam diri seseorang di tandai dengan munculnya indikator-indikator ini:

- A. Keinginan
- B. Perasaan senang
- C. Kebiasaan
- D. Perhatian

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman tentang ajaran islam. hal ini meliputi pengenalan terhadap al-qur'an, hadis, dan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran agama islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di

keluarga dan masyarakat, dengan harapan dapat membangun individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman tentang ajaran islam. Hal ini meliputi pengenalan terhadap al-qur'an, hadis, dan prinsip-prinsip dasar agama islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat, dengan harapan dapat membangun individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam (pai) memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak mulia dan etika dalam masyarakat. (pai) bukan hanya tentang menyampaikan ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai islam. (Mardiana, T.T.2023)

Marimba, 1989) mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam untuk menuju terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai dalam islam. (Dwistia, 2022) dalam (Dwistia Dkk., 2022).

Pendidikan agama islam (pai) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran islam. (pai) berfokus pada pembinaan akhlak, pengajaran ibadah, dan pengetahuan tentang al-qur'an serta hadis. Selain itu, pai juga bertujuan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan

mengembangkan spiritualitas. Melalui (pai), siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak. (Mardiana, 2023) pendidikan agama islam (pai) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika islam kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran pai adalah untuk meningkatkan penghayatan, keyakinan, pemahaman, dan pengamalan islam siswa dalam kehidupan sehari-hari. tujuan pendidikan islam dijalankan berdasar pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek. Pertama bahwa pendidikan agama islam didasarkan pada tujuan dan tugas hidup manusia. Kedua, menarik perhatian pada karakteristik mendasar manusia, yaitu konsep manusia sebagai makhluk unik dengan berbagai potensi bawaan yang dimiliki. Ketiga, adanya tuntutan masyarakat; sehingga tujuan pendidikan agama islam harus menyesuaikan. Keempat, dimensi kehidupan ideal dalam islam, yang meliputi nilai-nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia, dapat menguasai dunia dan dijadikan sebagai bekal peserta didik untuk kehidupan akhirat (Alimin, 2020) dalam (Alimin Et Al., 2024).

F. Penelitian Relevan

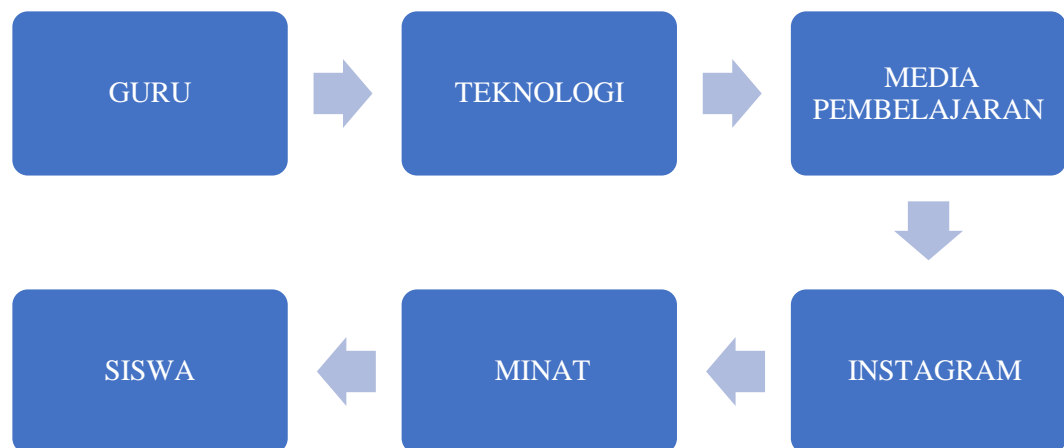
Pada bagian ini akan di jelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang di jadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu sudah di pilih sesuai topik permasalahan dalam penelitian ini, sehingga di harapkan mampu menjelaskan dan mampu memberi referensi bagi penulis dan menyelamatkan penelitian ini. Berikut di jelaskan beberapa penelitian terdahulu:

- 1) (Laily., 2022),instagram sebagai media pembelajaran digital agama islam di era 4.0, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur yang disediakan instagram dapat dijadikan inovasi media pembelajaran dan hal ini diyakini dapat menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam lebih menarik karena materi disajikan dengan menggunakan media dan cara yang berbeda dari biasanya.
- 2) (Akbar., 2023), pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa, hasil penelitian ini bahwa peingeimbangan meidia meingguinakan meitodei 4d dengan tahapan define, pada tahap ini dilakukan analisis awal masalah, peserta didik, tugas, konsep dan perumusan tujuan belajar, design, pada tahap ini dilakukan perancangan produk seperti penggunaan media pembelajaran berbasis instagram, develop, pada tahap ini dilakukan uji validitas dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa kemudian dilakukan uji coba terbatas pada 5 orang siswa mas tpi medan keilas xi, dan disseminate, pada tahap ini dilakukan tahap penyebaran pada uji luas pada siswa mas tpi medan kelas xi sebanyak 33 orang.hasil uji kelayakan dari ahli materi 98%, ahli meidia 90% dan ahli bahasa 97%, dengan rata-rata presentasi adalah 95% dan masuk kategori sangat layak.
- 3) (Hidayat., 2021),memanfaatkan teknologi media sosial instagram pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode poster in instagram (postingan terbaik), hasil dari penelitian ini siswa diajak untuk memposting hal positif atau bijaksana di instagram dan sebagai publikasi dari prolehan hasil karya.

Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada media instagram yang berupa seperti reels dan feed yang berisi informasi tentang pembelajaran pendidikan agama islam, pada penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan *reels* dan *feed* yang berisi pembelajaran pendidikan agama islam yang di pelajari oleh para siswa dan supaya lebih mudah untuk di akses dan bisa diakses kapanpun mereka mau.

G. Kerangka Konsenptual

Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi fondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan munculnya pembelajaran digital, proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan meluas ke ranah daring yang fleksibel dan interaktif. Media sosial seperti instagram memainkan peran signifikan, terutama dalam menarik perhatian generasi muda dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengetahuan. melalui konten visual yang menarik, instagram dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menyediakan informasi yang disampaikan secara kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara efektif, pembelajaran digital memiliki potensi untuk menumbuhkan minat belajar yang lebih besar dan membuat proses belajar lebih relevan dengan gaya hidup digital siswa.



Gambar 1. Kerangka konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih di uji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang sedang melakukan penelitian. Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka di dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa setelah menggunakan media Instagram.

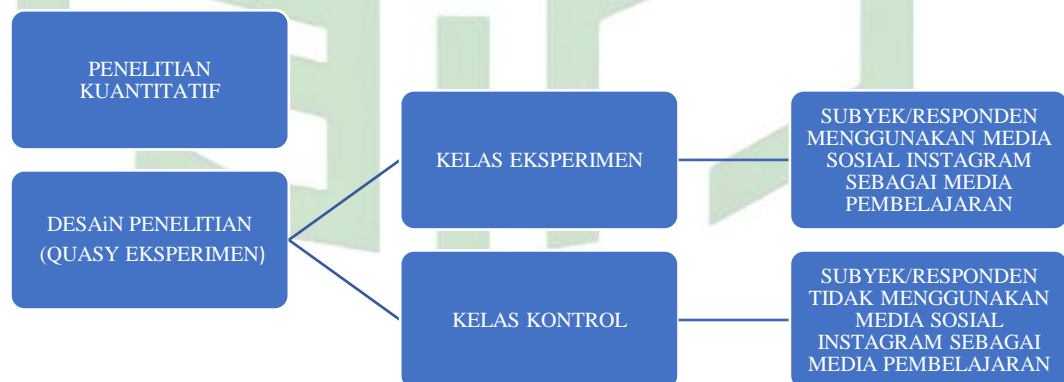
Ha: terdapat perbedaan minat belajar siswa setelah menggunakan media Instagram.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *quasy eksperimen* adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu, tanpa menggunakan pengacakan (randomisasi) terhadap subjek atau kelompok penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen*, kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah dua kelompok utama yang digunakan untuk memahami efek suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel dependen. desain ini serupa dengan *eksperimen* murni, tetapi tanpa randomisasi yang ketat. berikut penjelasan lebih detail tentang kedua kelas ini dalam konteks *quasi-eksperimen*



gambar 2. Desain penelitian yang digunakan peneliti

dalam penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen*, kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah dua kelompok utama yang digunakan untuk memahami efek suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel dependen. Desain ini serupa dengan *eksperimen* murni, tetapi tanpa randomisasi yang ketat. Berikut penjelasan lebih detail tentang kedua kelas ini dalam konteks *quasi-eksperimen*:

1. Kelas eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X A yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam. Perlakuan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasil minat belajar siswa diukur melalui angket lalu dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Kelas kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X B yang tidak diberikan perlakuan khusus. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas dilakukan menggunakan media konvensional, tanpa menggunakan media sosial instagram. Hasil minat belajar siswa diukur melalui angket lalu dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 kerinci, dengan tujuan utama peneliti untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam pada siswa dengan menggunakan mdia sosial instagram sebagai media pembelajaran.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kerinci dengan rincian sebagai berikut:

Table 1 populasi jumlah siswa kelas X

No.	Kelas	Jumlah
1.	X A	27 siswa
2.	X B	27 siswa
3.	X C	27 siswa
4.	X D	29 siswa
	Total	110 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang di gunakan untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian atau studi. Sampel digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan mengenai populasi secara umum tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi yang mungkin sangat besar dan sulit di akses. Pemilihan sampel yang baik sangat penting untuk memastikan hasil penelitian atau studi dapat diandalkan dan relevan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih dua kelas dari populasi siswa kelas X di SMA negeri 1 kerinci dengan mempertimbangkan kesetaraan jumlah siswa, guru penegampu yang sama, dan ketersediaan waktu untuk pelaksanaan perlakuan dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas, X A dan, X B.

3. Variabel

- 1) Variable indeviden (variable bebas) bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya(Miftahul Janna, N.D.) .yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah media sosial instagram variable (x)
- 2) Variable devenden (variable terikat) terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas(Miftahul Janna, N.D.) .yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa variable (y)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mencapai hasil maksimal serta untuk memperoleh pengumpulan data yang valid , penelitian ini menggunakan alat atau metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Angket (quisioner)

Angket adalah alat atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden melalui sejumlah

pertanyaan tertulis. Angket biasanya berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk menggali informasi tentang pendapat, pengetahuan, sikap, atau perilaku responden terkait dengan topik penelitian tertentu. Angket dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembaran angket

Lembaran angket adalah alat penelitian berupa kertas atau formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengumpulkan data dari responden dalam suatu penelitian atau survey. Bahwa instrumen yang digunakan adalah mengadaptasi angket minat yang disusun oleh Nur Arifin, 2016, yang telah dinyatakan valid dengan nilai hasil uji validitas sebesar 0,444 dan reliabel nilai hasil uji reliabilitas sebesar 0,997 dengan indikator minat.(Nur Arifin, 2016)

Table, 2 kisi-kisi angket

Variable penelitian	Indikator	Butir soal	Jumlah
minat belajar	Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan	1,2,3,4,5	5
	Adanya Perasaan senang terhadap pembelajaran	6,7,8,9,10	5
	Adanya kecenderungan dari diri sendiri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	11,12,13,14,15	5
Jumlah			15

E. Analisis Data

Dalam melakukan uji analisis data maka terlebih dahulu, perlu dilakukan prasyarat analisis. Adapun uji yang perlu dilakukan adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah terdapat di dalam distribusi normal. (Nasar et al., 2024). Uji normalitas adalah salah satu uji yang penting dalam analisis regresi dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Uji kenormalan dilakukan sebelum menggunakan teknik statistik parametrik. Analisis statistik parametrik hanya bisa digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan data diluar didistribusi normal uji analisis menggunakan analisis statistik non parametrik.

Dalam menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS untuk mempermudah perhitungan, yaitu dengan melihat nilai pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Normal tidaknya suatu data dapat kita lihat dari nilai *Asymp sig* ketika nilai *asymp sig* $> 0,05$ maka data tersebut berada pada distribusi normal, dan ketika nilai *asymp sig* $\leq 0,05$ maka data tidak berada pada distribusi normal .

Adapun langkah-langkah menguji normalitas data dengan prinsip uji *kolmogorov-smirnov* ialah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mempersiapkan data yang ingin diuji dalam file dokumen, excel, atau yang lainnya untuk mempermudah tahapannya nanti.

- b. Masukkan data variable X dan Y yang sudah disiapkan
- c. Munculkan nilai *unstandardized residual* (RES-1) yang selanjutnya akan di uji normalitasnya.
- d. Muncul kotak dialog dengan nama Linear Regression. Selanjutnya masukkan variable X ke kotak dependen dan variable Y di kotak independent, dan save.
- e. Muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian Residual, selanjutnya klik *continue* lalu OK.
- f. Selanjutnya pilih menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs* kemudian pilih sub menu 1- *sample K-S*.
- g. Muncul kotak dialog dengan nama *one-sample kolmogorov- smirnov Test*, Selanjutnya masukkan *variable unstandardized residuals* ke kotak *test variable list* :pada *test distribution* aktifkan pilihan normal
- h. Langkah terakhir klik OK untuk mengahiri perintah.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent Sample T Test dan Analisis Varian (Anova). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data pre test kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis yang akan diuji dengan dua sampel: Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa kedua populasi memiliki nilai distribusi yang sama, dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan kedua populasi memiliki nilai distribusi yang berbeda.

Kaidah Uji Homogenitas Dua kelompok atau lebih yang diukur bisa diketahui homogenitasnya dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi sama atau lebih besar (\geq) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogeny.

Uji homogenitas dilakukan dengan statistik uji Levene, Kemudian data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk melihat seberapa besarnya varians antara dua data atau lebih yang berbeda. Dari hasil pengujian data tersebut kita bisa lihat apakah data yang ada memiliki indikasi homogen atau tidak.

Langkah-langkah Pengujian Levene

1. Periksa apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal.
2. Tentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), yang tidak sama.
3. Tentukan tingkat signifikansi (α).
4. Hitung statistik uji Levene.
5. Tentukan nilai kritis dan daerah penolakan.
6. Kesimpulan.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian data pada penelitian dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hipotesis dikemukakan, maka hipotesis di uji dengan melakukan uji kesamaan rata-rata. Untuk keperluan hipotesis, diperlukan rumusan statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (} H_0 \text{ ditolak)}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (} H_2 \text{ diterima)}$$

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu :

1. Merumuskan hipotesis NOL

H_0 dan hipotesis alternatif H_1 hipotesis nol selalu menyatakan “sama” atau “tidak berbeda”.

2. Menetapkan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi menunjukkan peluang kesalahan yang mungkin terjadi saat pengambilan keputusan. Tingkat signifikansi yang umum dipakai adalah 1%, 5%, dan 10%. Tidak ada standar khusus dalam pemilihan tingkat signifikansi, hal tersebut tergantung keinginan masing-masing peneliti.

3. Menentukan Statistik Uji dan Menghitung Nilai Statistik Hitung

Pada tahap ini peneliti melakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai statistik sesuai dengan kebutuhan atau jenis uji yang ingin dilakukan. Hal ini juga terkait dengan jenis distribusi yang akan digunakan. Nilai statistik hitung dapat diperoleh dengan cara penghitungan manual atau dengan bantuan komputer

melalui MS Excel atau paket program komputer statistik seperti SPSS, dan lainnya.

4. Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini akan disimpulkan apakah kita akan menolak H_0 atau tidak menolak H_0 . Keputusan ini dibuat dengan membandingkan besarnya nilai statistik hitung dengan nilai kritis yang kita peroleh dari tabel kurva distribusi untuk menentukan wilayah penolakan dan penerimaan H_0 .

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengambilan keputusan maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Jika keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , maka kesimpulan yang diambil adalah berdasarkan apa yang dinyatakan pada H_1 , begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh media sosial Instagram terhadap minat belajar siswa. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sbb:

H_0 : tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa setelah menggunakan media Instagram.

H_a : terdapat perbedaan minat belajar siswa setelah menggunakan media Instagram.

a. Uji perbedaan rata-rata

Uji hipotesis dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) rata antara dua buah data. Uji yang digunakan yaitu uji-t:

1. Uji-t (*parsial*)

Dalam penelitian ini, jika diperoleh data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistic yang digunakan adalah uji t. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen dengan asumsi variabel independen nilainya konstan. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikan terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ Kriteria pengujian:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah dengan penyelesaian menggunakan SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMA Negeri 1 Kerinci

1. Historis

Sekolah merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan sudah barang tentu mempunyai dilema tertentu dan memiliki Sejarah berdiri. Bagi sekolah umum dan sekolah agama baik negeri maupun swasta memiliki Sejarah berkembang. Berdirinya sekolah menengah atas negeri 1 kerinci tidak terlepas dari perkembangan dunia Pendidikan khususnya kabupaten kerinci. Dengan adanya dorongan dan keinginan masyarakat kecamatan setinjau laut serta kepedulian dan keinginan Masyarakat yang sangat tinggi terhadap Pendidikan, maka pada tahun 1908 maka berdirilah sekolah menengah atas negeri 1 kerinci dengan nama SMA persiapan negeri.

Pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak mansyurdin, saat itu beliau kepala SMP negeri hiang. Sedangkan tenaga pengajar terdiri dari tokoh Masyarakat dan ada juga yang didatangkan dari sekolah-sekolah lain yang berstatus honorer. Pada tanggal 11 mei 1983 dengan berkat Rahmat allah swt diresmikanlah sekoalah lengkap di kabupaten kerinci SMA negeri hiang oleh dirjen Pendidikan dasar dan menengah bapak prof. darjiharjo, SH.

Sekolah Menengah Atas Negeri Hiang berubah namanya menjadi SekolahMenengah Atas Negeri 1 Sitinjau Laut, sampai saat sekarang telah dijabat oleh beberapaorang kepala sekolah, setiap pergantian kepala sekolah atau

pimpinan di SMA Negeri 1 Kerinci ini selalu mengalami perubahan atau pembaharuan yang tujuannya tidak lain adalah demi kemajuan SMA negeri 1 kerinci dan demi peningkatan kualitas dan kuantitasnya, segi kualitas tercapainya sekolah yang berprestasi dari segi kuantitasnya setiap tahunnya diharapkan siswanya selalu bertambah atau mengalami peningkatan.

Jabatan kepala sekolah SMA negeri 1 kerinci sejak berdirinya tahun 1908 telah dijabat puluhan orang kepala sekolah, yang terdiri dari (8) orang kepala sekolah deponitif dan (2) orang sebagai pejabat sementara, yang semuanya mempunyai visi dan misi untuk memajukan dan mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah terbaik, dan memiliki kualitas dan mutu yang baik. Oleh karena itu, maju atau tidaknya sekolah tergantung kepada kepala sekolah yang menjabat.

2. Geografis

Sekolah menengah atas negeri 1 kerinci berlokasi di ibu kota kecamatan setinjau laut tepatnya di desa hiang Lestari arah menuju pos hiang, berbatasan dengan :

- A. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan sepak bola merpati hiang
- B. Sebelah timur berbatasan dengan tanah milik Masyarakat
- C. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan menuju pasar hiang
- D. Sebelah barat berbatasan dengan pemakaman umum Masyarakat hiang

3. Identitas Sekolah

Npsn	: 10502395
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Sk Pendirian Sekolah	: 0298/01982
Tanggal Sk Pendirian	: 2019-09-19
Sk Izin Operasional	:Kpts.726/Disdik/1.1/XI/2019
Tanggal Izin Operasional	: 2019-09-19
Email	: smansa_ker@ymail.com
Wabsite	: http://sman1krc.com

4. Visi Dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Mejadikan sekolah unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah, dengan indikator sebagai berikut:

1. unggul dalam layanan Pendidikan
2. unggul dalam prestasi akademik
3. unggul dalam persaingan masuk PTN dan berpartisipasi di PTN tersebut
4. unggul dalam kegiatan keagamaan
5. unggul dalam kegiatan ekstarturikuler
6. unggul dalam kegiatan organisasi siswa

7. unggul dalam kepribadian dan perilaku sehingga menjadi teladan di Masyarakat

b) Misi Sekolah

1. Memberikan layanan Pendidikan yang berorientasi pada keunggulan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan sesuai bakat, minat dan prestasi yang dimiliki.
2. Menciptakan kegairahan bekerja dan semangat keunggulan di lingkungan Pendidikan dan tenaga non kependidikan untuk mencapai prestasi kerja yang baik.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keunggulan sehingga dapat mengembangkan daya kreasi dan inovasi siswa.
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga agama juga dapat menjadi sumber motivasi untuk berlomba lomba dalam kebaikan dan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke PTN atau PTS yang bereputasi baik pada jurusan yang prospektif atau dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi di Masyarakat.
6. Menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan pusat keunggulan (*center of excellence*)

5. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur Pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber pengetahuan informasi peserta didiknya sekaligus sebagai sumber pengalaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru memegang peran penting dalam lembaga pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar untuk mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, dengan demikian guru mempunyai tanggung jawab yang berat sebagai penuntun bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam membimbing dan membina untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk watak siswa ke arah yang lebih baik. Untuk melancarkan proses pembelajaran di kelas perlu membutuhkan guru yang profesional dan berkompentensi.

jumlah guru SMA negeri 1 kerinci :

Tabel 3. Jumlah guru di SMA negeri 1 kerinci

Status	Guru	PNS	HONOR
Laki-laki	20	30	30
Perempuan	40		
Total	60	30	30

6. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa dan siswi SMA negeri 1 kerinci tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 371 orang, yang terdiri 180 orang laki-laki dan 191 orang perempuan.

Tabel 4. Jumlah siswa dan siswi SMA negeri 1 kerinci

O.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X	110
2.	XI	121
3.	XII	140
JUMLAH		369

7. Sarana Dan Prasaran

Tabel. 5 sarana dan pra sarana SMA negeri 1 kerinci .

O.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1.	Ruang belajar	10	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang laboratirium	1	Baik
7.	Ruang osis dan pramuka	1	Baik
8.	Wc kepala sekolah	1	Baik
9.	Wc guru	3	Baik
10.	Wc siswa	14	Baik
11.	Meja siswa	373	Baik
12.	Kursi siswa	373	Baik
13.	Papan tulis	17	Baik
14.	Meja guru	60	Baik
15.	Kursi guru	60	Baik
16.	Meja pegawai	8	Baik
17.	Kursi pegawai	8	Baik
18.	Almari	34	Baik
19.	Masin TIK TU	2	Baik
20.	Komputer	4	Baik
21.	Microfon	2	Baik

22.	Diesel	1	Baik
23.	Hedsed	21	Baik
24.	Wire less	1	Baik
25.	Sound	1	Baik
26.	Rak majalah	1	Baik



B. Data Variabel Penelitian

1. Data Tentang Penggunaan Media Sosial Instagram

Untuk mengetahui secara umum data tentang pengaruh penggunaan media sosial instagram penulis mengadakan penelitian melalui angket tidak langsung yang ditujukan kepada kelas eksperimen. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat ingin, ingin, ragu ragu, kurang ingin, dan tidak ingin. Adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel. Berdasarkan data pada angket yang di peroleh pada tanggal 15 mei 2025, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang tentang penggunaan media sosial instagram dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut cara menghitung nilai mean hipotetik, dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max}+i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(5 + 1)15 \\ &= 45\end{aligned}$$

keterangan

μ = rerata hipotik

i_{max} = skor maksimal item

i_{min} = skor minimal item

$\sum k$ = jumlah item

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (75 + 52) \\ &= 21 \end{aligned}$$

Keterangan :

σ = standar deviasi

i_{max} = skor maksimal subjek

i_{min} = skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui penggunaan media sosial instagram, kategori pengukuran pada subjek dibagi menjadi tiga (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut :

1. Baik
 - = $\text{mean} + \text{SD} \leq X$
 - = $45 + 21 \leq X$
 - = $66 \leq X$
2. Cukup
 - = $X \text{ mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{mean} + 1. \text{SD}$
 - = $45 - 1 \times 21 \leq X < 45 + 1 \times 21$
 - = $24 \leq X < 66$
3. Kurang
 - = $X < \text{mean} - 1. \text{SD}$
 - = $X < 45 - 1 \times 21$
 - = $X < 24$

Setelah dilakukan nilai kategori baik, cukup, kurang maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah subjek

Tabel 6, Distribusi frekuensi hasil angket tentang penggunaan media sosial instagram

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$66 \leq X$	Baik	11	40.74%
$24 \leq X < 66$	Cukup	16	59.26%
$X < 24$	Kurang	0	0%
		27	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 27 anak yang menjadi sampel penelitian di kelas eksperimen penelitian dengan, 11 siswa kategori baik, 16 siswa kategori cukup dan 0 siswa kategori kurang.

2. Data Tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui secara umum data tentang minat belajar pendidikan agama Islam untuk mengetahui penulis mengadakan penelitian melalui angket tidak langsung yang ditujukan kepada kelas kontrol. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat ingin, ingin, ragu ragu, kurang

ingin, dan tidak ingin . Adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel. Berdasarkan data pada angket yang di peroleh pada tanggal 15 mei 2025, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang tentang penggunaan media sosial instagram dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut cara menghitung nilai mean hipotetik, dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max}+i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(5 + 1)15 \\ &= 45\end{aligned}$$

keterangan

μ = rerata hipotetik

i_{max} = skor maksimal item

i_{min} = skor minimal item

$\sum k$ = jumlah item

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(i_{max}+i_{min}) \\ \sigma &= \frac{1}{6}(70 + 38) \\ &= 18\end{aligned}$$

Keterangan :

σ = standar deviasi

i_{max} = skor maksiamal subjek

i_{min} = skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui penggunaan media sosial instagram, kategori pengukuran pada subjek dibagi menjadi tiga (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut :

1. Baik
 - = $\text{mean} + \text{SD} \leq X$
 - = $45+18 \leq X$
 - = $63 \leq X$
2. Cukup
 - = $X \text{ mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{mean} + 1. \text{SD}$
 - = $45-1 \times 18 \leq X < 45+1 \times 18$
 - = $27 \leq X < 63$
3. Kurang
 - = $X < \text{mean} - 1. \text{SD}$
 - = $X < 45- 1 \times 18$
 - = $X < 27$

Setelah dilakukan nilai kategori baik, cukup, kurang maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

P = presentase

F =frekuensi

N = jumlah subjek

Tabel 7, Distribusi frekuensi hasil angket tentang minat belajar pendidikan agama islam

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$63 \leq X$	Baik	9	33,33%
$27 \leq X < 63$	Cukup	18	66,66%
$X < 27$	Kurang	0	0%
		27	100%

Berdasarkan tabel distribusi di atas dapat di ketahui bahwa 27 anak menjadi sampel di kelas kontrol penelitian dengan 9 siswa kategori baik, 18 siswa kategori cukup dan 0 siswa kategori kurang.

C. Uji prasyarat analisis

1. Uji normalitas

Tabel 8, uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai kesalahan
Jumlah sampel		27
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	.0000000
	Simpang baku residual	6.58388210
Nilai deviasi terbesar dari distribusi normal	Selisih absolut terbesar	.150
	Selisih maksimum positif	.150
	Selisih maksimum negative	-.112
Test Statistic		.150
Nilai singnifikansi (2-tailed)		.122 ^c

Dasar pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual berdistribusi **normal**.

Jika nilai signifikan < 0.05 maka nilai tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan **0.112 > 0.05** maka dapat di simpulkan nilai residual berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas Varians

Table 9, Uji Homogenitas Varians

Nilai statistic dari uji Levene	Derajat kebebasan kelompok ke 1	Derajat kebebasan kelompok ke 2	Sig.
.909	12	24	.552

Dasar pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual berdistribusi **normal**.

Jika nilai signifikan < 0.05 maka nilai tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji levane, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,552 (>0,05), sehigga dapat disimpulkan data memiliki varians yang homogen dan memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis ANOVA.

	Jumlah kuadrat	Derajat kebebasan	Rata-rata kuadrat	Rasio	Sig.
Variasi antara kelompok	3308.984	26	127.269	1.696	.099
Variasi di dalam kelompok	1801.056	24	75.044		
Total	5110.039	50			

3. Uji hipotesis

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis parametrik. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan *uji Paired Sample Test*. Dalam hal ini, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut: Analisis data angket dilakukan untuk menguji hipotesis yang peneliti telah ajukan dalam penelitian, yaitu menjawab “apakah ada pengaruh media sosial instagram terhadap minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\mu d \leq 0$ menyatakan penggunaan media sosial instagram tidak memberikan peningkatan pada minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci.

Ha : $\mu d > 0$ menyatakan penggunaan media sosial instagram memberikan peningkatan pada minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berikut merupakan hasil *uji Pired Sample Test*

Tabel 11. Uji paired sample test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error rata-rata	Rentang keyakinan 95% untuk perbedaan skor rata-rata				
				Batas bawah	Batas atas			
Pair 1 eksperimen - kontrol	8.778	13.560	2.610	3.414	14.142	3.364	26	.002

Setelah pengujian uji t (paired sample t test) maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan Hopotesis NOL

H₀ : Tidak adanya pengaruh minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media sosial instagram.

H_a : Adanya pengaruh minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media sosial instagram.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Taraf ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan t_{hitung}

Dari tabel output tersebut diperoleh t_{hitung} adalah 3,364

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $10-1= 9$ Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,262.

e. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tingkat signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} □

dan signifikansi Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

g. Membuat Kesimpulan

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,364 > 2,262$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial instagram memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA negeri 1 kerinci.

D. Uji perbedaan rata-rata

Tabel 12. Uji rata-rata

Group Statistics					
	kelas	Jumlah sampel	Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil angket	A	27	64.0000	6.63325	1.27657
	B	27	55.2222	11.04652	2.12590

Dari table rata-rata :

Kelompok A (yang menggunakan Instagram) : rata-rata = 64,00

Kelompok B (yang tidak menggunakan Instagram) : rata-rata = 55,22

Siswa yang menggunakan media sosial Instagram memiliki minat belajar yang lebih tinggi

Table 13. independent sample test

	Digunakan untuk menguji apakah varians kedua kelompok sama atau tidak		Uji t dua sample independent							
	Nilai statistik uji Levene	Sig.	T	Derajat kebebasan	Nilai signifikansi uji t	Perbedaan rata-rata	Std. Error Difference	Interval keyakinan 95% untuk perbedaan		
								Nilai minimal	Nilai maksimal	
hasil angket	Equal variances assumed	11.599	.001	3.540	52	.001	8.77778	2.47974	3.80182	13.75374
	Equal variances not assumed			3.540	42.593	.001	8.77778	2.47974	3.77553	13.78003

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata (independent sample t-test), diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan media sosial Instagram dengan yang tidak menggunakannya. Kelompok eksperimen (rata-rata 64,00) memiliki minat belajar lebih tinggi dibandingkan kelas control (rata-rata 55,22). Dengan demikian penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

E. Pembahasan

1. Instagram sebagai media pembelajaran

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja. Fitur-fitur seperti foto, video, reels, dan story memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih visual, interaktif, dan menarik. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran Instagram bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa harus guru mencatat atau menulis karena siswa hanya perlu mengakses konten yang sudah dirancang oleh guru di media Instagram dan guru tidak hanya terpaku pada penggunaan media pembelajaran konvensional saja dan hal ini bisa membantu guru untuk tidak terpaku pada penggunaan buku saja, media Instagram bisa membantu guru dalam menyampaikan informasi tentang pelajaran dan bagi siswa bisa mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Sebagai media pembelajaran, Instagram memiliki peran dalam menyampaikan informasi secara cepat dan mudah dipahami. Guru dapat membuat akun khusus pembelajaran untuk membagikan materi dalam bentuk gambar,, video pendek, atau kutipan-kutipan penting yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Instagram bisa digunakan untuk membagikan konten-konten seperti ayat Al-Qur'an, hadis, kisah para nabi, nilai-nilai akhlak, dan motivasi Islami yang dirancang secara visual agar lebih menarik bagi siswa. Materi yang disampaikan melalui gambar atau video terbukti lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan dengan teks panjang.

Instagram juga mendukung interaksi antara guru dan siswa. Fitur komentar dan pesan langsung memungkinkan siswa bertanya atau berdiskusi tentang materi yang dibagikan. Guru pun dapat menanggapi dengan cepat dan menambahkan penjelasan yang dibutuhkan. Selain itu, fitur story dan live dapat digunakan untuk menyampaikan materi tambahan, mengadakan kuis interaktif, atau membahas isu-isu keagamaan yang sedang hangat dibicarakan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran di sekolah.

Namun, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran perlu diarahkan agar tidak disalahgunakan. Tidak semua konten yang ada di Instagram bersifat edukatif. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus membimbing siswa untuk mengikuti akun-akun yang terpercaya dan fokus pada konten yang positif. Jika diarahkan dengan baik, Instagram bisa menjadi media pembelajaran yang efektif karena mampu menggabungkan hiburan dan edukasi secara seimbang. Dengan pendekatan yang sesuai, Instagram dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, Instagram dapat digunakan untuk, Membagikan konten tentang nilai-nilai Islam secara menarik Menyampaikan materi dakwah, hadits, dan kisah-kisah inspiratif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Laily et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

2. peningkatan minat belajar

Minat belajar siswa meningkat karena pembelajaran tidak lagi monoton atau hanya satu arah seperti ceramah. Instagram memungkinkan interaksi dua arah, komentar, serta penyebaran materi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kendali atas proses belajarnya. Minat belajar siswa merupakan tingkat ketertarikan, perhatian, dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap proses belajar. Minat ini sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan dapat memengaruhi hasil akademis mereka, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa elemen yang dapat meningkatkan minat belajar meliputi keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, metode pengajaran yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, pengakuan atas usaha siswa, serta kebebasan untuk memilih. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan kondisi yang merangsang minat belajar agar siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan.(Magdalena, 2020).

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk memahami materi pelajaran. Minat belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena minat yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif, fokus, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki

minat, maka mereka cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk belajar. Menurut Ahmad Susanto (dalam Mahmudah et al., 2022)), minat merupakan dorongan dalam diri individu yang menyebabkan individu memilih suatu kegiatan yang disukai dan mampu memberikan kepuasan. Ketika siswa tertarik dengan cara guru menyampaikan materi melalui Instagram, mereka cenderung lebih rajin dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Suasana belajar yang nyaman, guru yang ramah dan kreatif, serta dukungan dari orang tua akan membuat siswa lebih semangat belajar. Faktor kedua adalah metode pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik jika guru menggunakan metode yang menyenangkan, seperti diskusi, permainan edukatif, atau penggunaan media digital. Faktor ketiga adalah media pembelajaran. Media yang menarik secara visual dan mudah diakses, seperti gambar, video, atau aplikasi digital seperti Instagram, bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih lanjut.

Selain itu, minat belajar juga berkaitan erat dengan relevansi materi terhadap kehidupan siswa. Jika siswa merasa bahwa pelajaran yang mereka pelajari bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih tertarik dan termotivasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, jika siswa memahami bahwa materi yang diajarkan tidak hanya untuk nilai akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku sehari-hari, maka mereka akan lebih menghargai dan meminatinya.

Dengan demikian, minat belajar adalah kunci penting dalam keberhasilan pendidikan. Tugas guru dan sekolah bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana dan pendekatan yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Jika minat belajar siswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajar mereka pun akan meningkat secara signifikan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci. Penelitian dilakukan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang menggunakan Instagram) dan kelompok kontrol (yang tidak menggunakan Instagram). Masing-masing kelompok terdiri dari 27 orang siswa. Untuk mengumpulkan data, digunakan angket minat belajar yang diberikan kepada kedua kelompok. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t (independent sample t-test) untuk melihat perbedaan minat belajar antara dua kelompok tersebut. Hasil rata-rata (mean) dari angket yang dikumpulkan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Instagram memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakannya. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata 64, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 55,22. Ini menunjukkan adanya perbedaan minat belajar antara kedua kelompok.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 12 menunjukkan rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel dari kedua kelompok. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 64 dengan standar deviasi 6,63, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 55,22 dengan standar deviasi 11,04. Standar deviasi yang lebih tinggi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelompok tersebut lebih bervariasi. Dengan melihat perbedaan rata-rata ini, dapat diasumsikan bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan ini signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji statistik lebih lanjut, yaitu uji t.

C. Hasil Uji t (Independent Sample T-Test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok tersebut terjadi secara kebetulan atau memang signifikan secara statistik. Berdasarkan Tabel 13, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan minat belajar antara siswa yang menggunakan Instagram dan yang tidak menggunakan Instagram adalah signifikan. Dengan demikian, penggunaan media sosial Instagram secara nyata dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Interpretasi Hasil

Dari hasil yang diperoleh, dapat dipahami bahwa Instagram sebagai media sosial yang populer di kalangan remaja memiliki daya tarik tersendiri. Instagram

menyediakan konten visual yang menarik seperti gambar, video pendek, dan cerita (story) yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa yang menggunakan Instagram dalam proses pembelajaran merasa lebih tertarik dan termotivasi. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan tidak membosankan. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya minat belajar mereka. Sementara itu, siswa yang tidak menggunakan Instagram cenderung belajar dengan cara yang biasa atau konvensional, sehingga minat belajarnya tidak setinggi kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Hubungan Dengan Teori

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. (Mokalu et al., 2022) penggunaan media sosial Instagram memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten secara *real* dan *feed* sehingga mendorong pembentukan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan demikian penelitian ini menguatkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang relevan, menarik, dan interaktif, sebagai mana yang disediakan oleh platform seperti Instagram.

F. Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, misalnya dari (Laily et al., 2022) Tampilan dari Instagram yang mudah dimengerti menjadikan media sosial ini banyak diminati oleh pengguna jejaring sosial mulai dari remaja hingga dewasa, tidak terkecuali para pelajar sekalipun. Penggunaan Instagram dapat diakses melalui smartphone, komputer, maupun laptop, dengan kata lain Instagram bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Keduanya sama-sama menemukan bahwa media sosial Instagram dapat menjadi sarana belajar yang menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Penelitian ini juga diperkuat (Akbar et al., 2023) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui Instagram mampu memberikan pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan oleh pemerintah.

Temuan temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif terutama dalam membangun minat belajar siswa di sekolah.

G. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi penting :

1. Bagi Guru: Guru dapat mempertimbangkan penggunaan Instagram sebagai media alternatif dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh siswa.

2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu mendukung penggunaan media sosial yang positif dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan Instagram secara bijak dan edukatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan mengenai penggunaan media sosial lain seperti TikTok, YouTube, atau WhatsApp dalam pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengalami kendala baik dari pengumpulan data sampai menyelesaikan analisis data serta penulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis yang lebih memfokuskan pada aspek pengaruh media sosial Instagram terhadap minat belajar pendidikan agama Islam. Selain itu masih banyak variabel lain yang juga berpengaruh terhadap minat belajar pendidikan agama Islam. Banyak variabel lain juga berpengaruh terhadap minat belajar pendidikan agama Islam, namun dalam penelitian ini penulis tidak dapat mengambil semua variabel tersebut karena, penulis hanya mengambil yang mendominasi berpengaruh terhadap minat belajar pendidikan agama Islam yaitu penggunaan media sosial Instagram. Variabel lain yang turut berpengaruh dalam penelitian ini tidak dapat terkontrol semuanya oleh penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan Instagram) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan Instagram adalah 64,00, lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan Instagram yaitu 55,22. Dengan demikian, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Instagram menjadi media pembelajaran yang efektif karena menghadirkan materi dalam bentuk visual (reel dan feed), interaktif, dan mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

B. Saran

1. Untuk Guru: Disarankan agar guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memanfaatkan media sosial Instagram secara kreatif sebagai alternatif media pembelajaran. Guru dapat menggunakan fitur Reels dan Feed untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Untuk Sekolah: Pihak sekolah sebaiknya mendukung pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dengan menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penggunaan teknologi digital, termasuk Instagram, sebagai sarana edukatif.
3. Untuk Siswa: Siswa hendaknya menggunakan media sosial secara bijak dan produktif, termasuk dalam menunjang proses pembelajaran. Instagram tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan memperkuat pemahaman materi pelajaran.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan memperluas variabel lain seperti pengaruh terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Salminawati, S., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 733. <https://doi.org/10.29210/1202323204>
- Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah (Systematic Literature Review). *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Hanifah, U., Niar, S. &, Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Hidayat, S., Nugraha, Y., Firmansyah, Y., Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2021). Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 6(1), 150–160.

- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardiana, E. (n.d.). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10470>
- Miftahul Janna, N. (n.d.). *VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN STATISTIK*.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Nasar, A., Hadi Saputra, D., Rifan Arkaan, M., Bimo Ferlyando, M., Teguh Andriansyah, M., & Dena Pangestu, P. (2024). *UJI PRASYARAT ANALISIS*. 2(6), 786–799.

Nurmaulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KONSEP PELAJARAN FISIKA*. 6(2).

Oktiningrum, W., & Putri, T. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Luas Bangun Datar “LuBaDa” untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14014>

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2).

Penelitian, J., Pendidikan, A., Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika Indri Mahmudah, I., Rahmaniari, E., Ilmu Tarbiyah Keguruan, F., & Sunan Kalijaga, U. (2022). *E D U K A S I* (Vol. 14, Issue 1). <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar. (n.d.).

Permatasari, K., Setiawan, Y., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Meningkatkan Minat dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 SD melalui Pengembangan Game The Rotation*.

PKM Widya Mahadi, J., Rissa Putri Intari Dewi, P., Made Winda Wijayanti, N., & Dewa Putu Juwana, I. (2022). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL ASSEMBLR EDU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMK NEGERI 4 DENPASAR*. 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6606066>

Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>

Rahmiati Aulia Sukma, Savana Putri Sofyan, Gladys Chandra Dipuri, Qotrun Maulina, Kinanti Kesuma Dewi, & Lulu Sofia Ansori. (2024). Literature Review: Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 294–302. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1418>

Sitepu, E. N. (n.d.). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index Media Pembelajaran Berbasis Digital*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>

SKRIPSI PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 METRO SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO 1437 H/2016 M i. (n.d.).

Suarsini, N., Wesnawa, I., & Kertih, I. W. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3386>

Utami, N. F., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3334>



BIOGRAFI PENULIS



RAYMON MAYORI merupakan mahasiswa institute agama islam negeri (IAIN) kerinci, lahir di sungai penuh 24 february 2004, merupakan putra dari pasangan Eri jarnahedi dan Marderita. Penulis merupakan berkebangsaan indinesia dan beragama islam. Penulis bertempat tinggal di desa koto pudung, kecamatan tanah kampung, kota Sungai penuh, propinsi jambi, Indonesia. Penulis menjalani Pendidikan pada tahun 2009 dan selesai tahun 2015 di SDN 059/XI koto pudung. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di MTS tanah kampung pada 2015 sampai dengan tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 2 sungai penuh dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada tahun yang sama di institute agama islam negeri (IAIN) kerinci tepatnya pada jurusan Pendidikan agama islam sampai dengan sekarang.